

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Sheraton Bandung Hotel & Towers di Jl. Ir. H. Djuanda No.390. yang terletak di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Telepon : 022-2500303. Fax : 62-22-2500301. Email : reservationbandung@sheraton.com Website : sheraton.com.bandung. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Oktober 2012.

B. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:2).

Berdasarkan penjelasan dan bidang penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini akan diuji tentang pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap motivasi kerja karyawan *Front Office* Sheraton Bandung Hotel & Towers. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2012:35).

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini, maka dapat diperoleh deskripsi mengenai 1) gambaran gaya kepemimpinan demokratis *Front Office* Sheraton Bandung Hotel & Towers 2) gambaran motivasi kerja karyawan *Front Office* Sheraton Bandung Hotel & Towers.

Penelitian verifikatif adalah “penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda” (Sugiyono, 2012:36).

Berdasarkan pada pengertian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran fenomena yaitu pengaruh variabel bebas atau variabel eksogen yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap motivasi kerja karya *Front Office* Sheraton Bandung Hotel & Towers. penelitian ini digunakan untuk mengkaji kebenaran dari hipotesis melalui pengumpulan data lapangan. Dalam hal ini akan dilakukan melalui penyebaran angket terhadap karyawan *Front Office* Sheraton Bandung Hotel & Towers.

C. Populasi

Pengumpulan dan analisis data yang dilakukan, langkah pertama yang sangat penting adalah menentukan populasi terlebih dahulu.

Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan semakin kecil dan sebaiknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi maka makin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan untuk umum) (Sugiyono, 2012:86).

Berdasarkan pengertian di atas populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang ada di *Front Office* Sheraton Bandung Hotel & Towers. peneliti menggunakan sampling purposive yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:85).

D. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2012:81). Pengambilan sampel dari populasi agar diperoleh sampel yang *representative* atau mewakili agar diupayakan setiap subyek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling purposive yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:85). Sampel disini adalah jumlah karyawan yang ada di *Front Office Department* dengan jumlah 30 responden. kuesioner disebarkan kepada 30 karyawan *Font Office Department* yang dianggap sudah dapat mewakili populasi dari peneltian ini di Sheraton Bandung Hotel & Towers. Waktu pengambilan sampel dengan melakukan penelitian menggunakan kuesioner di *Front Office* Sheraton Bandung Hotel & Towers pada bulan Oktober 2012.

E. Operasional Variabel

Berdasarkan judul “pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap motivasi kerja karyawan *Front Office* Sheraton Bandung Hotel & Towers”, terdapat dua variabel yang akan di analisis, yaitu:

1. Variabel gaya kepemimpinan

Variabel independent (X), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini, gaya kepemimpinan merupakan variabel yang mempengaruhi motivasi kerja karyawan.

2. Variabel motivasi kerja karyawan

Variabel independent (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini, motivasi kerja karyawan variabel yang dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan

Penelitian ini menggunakan skala ordinal dikarenakan data yang ada pada penelitian ini merupakan data ordinal. Skala ordinal merupakan suatu skala dimana data ordinal adalah data yang berjenjang atau berbentuk peringkat, tidak hanya menyatakan peringkat kategori tapi menyatakan peringkat katagori tersebut. Peringkat tersebut menunjukan suatu urutan penilaian atau tingkat prefensi (Asep Hermawan, 2006:124).

Secara lebih rinci operasionalisasi masing-masing variabel itu dapat terlihat dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1

Operasional Variabel penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator (pertanyaan kuesioner)	No. Item
Gaya Kepemimpinan Demokratis (X)	Pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan. G.R Terry dalam Maman Ukas (2008:295)	Semua kebijaksanaan terjadi pada kelompok diskusi dan keputusan dengan dorongan dan bantuan para pemimpin.	Tingkat Pengambilan kebijakan dengan cara diskusi.	P1
			Tingkat partisipasi karyawan terhadap pengambilan keputusan dalam diskusi.	P2
		Kegiatan-kegiatan didiskusikan, langkah-langkah umum untuk tujuan kelompok dibuat, bila dibutuhkan petunjuk-petunjuk, pemimpin menyarankan dua atau lebih alternatif prosedur yang dapat dipilih.	Tingkat kesesuaian alur kerja dengan hasil diskusi.	P3
			Tingkat kesesuaian pemimpin dalam memberikan saran kepada karyawannya.	P4
		pemimpin bebas bekerja dengan siapa saja yang mereka pilih, dan pemberian tugas ditentukan oleh kelompok	Tingkat kesesuaian pemimpin dalam memberikan pengarahan sebelum bekerja.	P5
			Tingkat tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya.	P6

Motivasi Kerja (Y)		Pemimpin yang obyektif atau “factminded” dalam pujian dan kecemannya, dan mencoba menjadi seorang anggota kelompok biasa dengan jiwa semangat tanpa melakukan banyak pekerjaan	Tingkat ketepatan pemimpin dalam memberikan pujian dan kencana terhadap karyawan.	P7
			Tingkat rasa kebersamaan pemimpin dan saling menghargai terhadap karyawan.	P8
	motivasi seseorang akan di tentukan oleh stimulusnya, stimulus yang dimaksud merupakan mesin penggerak motivasi seseorang sehingga menimbulkan pengaruh perilaku seseorang yang bersangkutan menjadi dorongan seseorang untuk bekerja. sagir dalam siswanto (2011:122)	Keterlibatan	Tingkat perasaan diikutsertakan dalam diskusi maupun pekerjaan.	P9
			Tingkat hubungan dengan rekan kerja.	P10
		Tantangan	Tingkat kreatifitas & partisipasi karyawan dalam bekerja.	P11
			Tingkat kesesuaian tugas pekerjaan yang diberikan pemimpin yang sifatnya menarik terhadap karyawan.	P12
		Tanggung jawab	Tingkat kepercayaan pemimpin terhadap karyawannya.	P13

			Tingkat kedisiplinan karyawan.	P14
		Penghargaan & Pengembangan	Tingkat pemberian penghargaan atas pelaksanaan tugas dengan baik.	P15
			Tingkat promosi & pengembangan bersama organisasi.	P16
			Tingkat pemberian reward terhadap karyawan.	P17
			Tingkat gairah & semangat kerja meningkat terhadap adanya reward yang diberikan	P18
		Kepuasan kerja	Tingkat keamanan dalam pekerjaan yang diberikan.	P19
			Tingkat kesesuaian kondisi lingkungan kerja yang diberikan.	P20

Sumber: Olahan peneliti, 2012.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012:137).

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka penulis menggunakan teknik yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan membaca dan mempelajari buku-buku untuk mengumpulkan bahan-bahan teoritis agar dapat memperoleh suatu pengertian yang mendalam dan menunjang proses pembahasan data yang sebenarnya.
2. Studi lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengunjungi langsung perusahaan sebagai objek penelitian guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.
3. Kuesioner (angket) dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden (sampel penelitian). Responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan dengan melingkari masing-masing alternatif jawaban yang di anggap paling sesuai. Dalam kuesioner ini penulis mengemukakan beberapa pertanyaan yang mencerminkan pengukuran indikator dari variabel (X) gaya kepemimpinan demokratis dan (Y) motivasi kerja karyawan.

G. Instrumen Penelitian

Teknik analisis dan standar penilaian yang akan dilakukan adalah menentukan bobot penilaian dari setiap alternatif jawaban kuesioner/angket. Jenis instrumen yang digunakan dalam kuesioner/angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Responden hanya membubuhkan tanda pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat yang telah disediakan (Suharsimi Arikunto, 2002:128). Penetapan jumlah skor pada setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala likert yaitu 1 sampai dengan 5 sesuai jawaban yang diberikan. Dengan bobot yang ada pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Berdasarkan Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		(+)	(-)
1	Sangat Setuju/Sangat Sering/Ya	5	1
2	Setuju/Sering/Mungkin	4	2
3	Cukup/Cukup Sering/Ragu-Ragu	3	3
4	Tidak Setuju/Kurang Sering/Biasa Saja	2	4
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Setuju/Tidak	1	5

Sumber : Sugiyono (2012:93)

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah terdapat pengaruh dari gaya kepemimpinan demokratis terhadap motivasi kerja karyawan.

H. Teknik Pengolahan Data

1. Uji Validitas

Validitas menurut Arikunto (2010:211) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Product Moment Correlation* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Suharsimi Arikunto (2006:274) yaitu uji validitas terhadap pertanyaan dengan pengertian secara umum bahwa sebuah pertanyaan dikatakan valid apabila mempunyai dukungan kuat terhadap skor total. Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 13.0 for windows. Berikut ini rumus *Product Moment Correlation* :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- Y = Skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$	= Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
n	= Banyaknya responden

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna, yaitu (a) ada tidaknya korelasi, (b) arah korelasi, (c) besarnya korelasi. Ada tidaknya korelasi, ditunjukkan oleh besarnya angka yang terdapat di belakang koma. Jika angka tersebut terlalu kecil sampai empat angka di belakang koma, misal 0,0002, maka tidak dapat dianggap bahwa antara variabel X dengan variabel Y ada korelasi, karena jika ada, angkanya terlalu kecil lalu diabaikan.

- Arah korelasi yaitu arah yang menunjukkan kesejajaran antara nilai variabel X dengan nilai variabel Y. Arah dari korelasi ini ditunjukkan oleh tanda hitung yang ada di depan indeks. Jika tandanya plus (+), maka arah korelasinya positif, sedang kalau minus (-) maka arah korelasinya negatif.
- Besarnya korelasi yaitu besarnya angka yang menunjukkan kuat dan tidaknya atau mantap tidaknya kesejajaran antara dua variabel yang diukur korelasinya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali. Menurut Suharsimi

Arikunto (2010 : 221), Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas instrument setiap variabel dilakukan dengan *Cronbach alpha coefficient*, rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Rumus Alpha :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

r_{11} = realibilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varian total.

a. Uji Validitas Reliabilitas

Tabel 3.3
Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Pertanyaan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Demokratis (X)	p1	0.573	0.3	valid	0.770	0.7	Reliabel
	p2	0.439	0.3	valid			
	p3	0.915	0.3	valid			
	p4	0.717	0.3	valid			
	p5	0.666	0.3	valid			
	p6	0.449	0.3	valid			
	p7	0.900	0.3	valid			
	p8	0.509	0.3	Valid			
Motivasi Kerja (Y)	p9	0.596	0.3	Valid	0.795	0.7	Reliabel
	p10	0.331	0.3	Valid			
	p11	0.480	0.3	Valid			
	p12	0.586	0.3	Valid			
	p13	0.895	0.3	Valid			
	p14	0.430	0.3	Valid			
	p15	0.776	0.3	Valid			
	p16	0.780	0.3	Valid			
	p17	0.427	0.3	Valid			
	p18	0.413	0.3	Valid			
	p19	0.343	0.3	Valid			

	p20	0.677	0.3	Valid			
--	-----	-------	-----	-------	--	--	--

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan *Software SPSS 13.0*

Apabila koefisien validitas > 0.3 maka dapat dikatakan Valid. Dan Apabila koefisien Reliabilitas > 0.7 , maka dapat dikatakan Reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Kolerasi

Uji korelasi yang digunakan adalah *Korelasi Pearson Product Moment* kegunaanya untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Teknik analisis korelasi PPM termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Misalnya : data dipilih secara acak (*random*); datanya berdistribusi normal; data yang dihubungkan berpola linier; dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama.

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan interpretasi Nilai r seperti pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Pedoman Untuk Membersihkan Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval koefisien	Klasifikasi
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat

Sumber : Sugiyono, 2012.

2. Teknik Analisis Regresi Linieritas Sederhana

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Gagasan perhitungan yang ditetapkan oleh Sir Francis Galton (1822-1911) ini dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel penjelas atau variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis (dikonotasikan dengan x) terhadap motivasi kerja karyawan *Front Office* Sheraton Bandung Hotel & Towers (dikonotasikan dengan y).

Bentuk umum regresi linier sederhana adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sugiyono, 2011 : 188)

Keterangan : \hat{Y} = Variabel terikat (motivasi kerja)

X = Variabel bebas (kepemimpinan demokratis)

a = konstanta atau bila harga $X = 0$

b = angka arah atau koefisien regresi

Ada 2 syarat analisis data yang harus dipenuhi sebelum melangkah pada analisis regresi, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk menentukan apakah sampel data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov–Smirnov*. Untuk itu penulis melakukan uji normalitas kedua variabel tersebut dengan menggunakan bantuan *software SPSS 13,0 for Window*.

Uji *Kolmogorov–Smirnov* berdasar pada criteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi normal
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi tidak normal

b. Uji Linearitas

Uji Linieritas ini melalui hipotesis nol (H_0) bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Untuk itu penulis melakukan uji linieritas untuk kedua variabel tersebut dengan menggunakan *Software 13,0 for Window*.

Selanjutnya membandingkan nilai *Probably value* terhadap a dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$ untuk tingkat signifikansi (α) = 5 %

- a. Jika nilai *Probably Value* $> a$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

- b. Jika nilai *Probably Value* $< \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2011:221). Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul sehingga perlu adanya pengujian hipotesis. Uji hipotesis yang penulis gunakan adalah Uji Dua Pihak (*Two Tail Test*). Menurut Sugiyono (2011:225), uji dua pihak digunakan bila hipotesis nol (H_0) berbunyi “sama dengan” dan hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi “tidak sama dengan” ($H_0 =$, $H_a \neq$).

Format hipotesis yang penulis gunakan adalah hipotesis Nol Alternatif.

Hipotesis nol (H_0) = Artinya, tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap motivasi kerja.

Hipotesis alternatif (H_a) = Artinya, terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap motivasi kerja.

Uji t digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata satu populasi atau lebih dengan menggunakan sampel kecil. Dengan kriteria sebagai berikut:

Bila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Bila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan rumus koefisien determinasi (*kd*) yaitu :

$$kd = (r)^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012)

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Tabel 3.5

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 19,99%	Sangat Lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2012.